

**PENERAPAN *EMOTIONAL RHYTHM*
UNTUK MEMPERKUAT TENSI DRAMATIK
DALAM *EDITING* FILM FIKSI “HUMA AMAS”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Ghina Rahimah
NIM: 1510080432

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

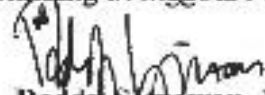
PENERAPAN *EMOTIONAL RHYTHM* UNTUK MEMPERKUAT TENSI DRAMATIK DALAM EDITING FILM FIKSI “HUMA AMAS”

yang disusun oleh
Ghina Rahimah
NTM 1510080432

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
S1 Televisi dan Film PSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

07 JAN 2020

Pembimbing I/Anggota Penguji



Deddy Setyawan, M.Sn.

NIP 19760729200112 1 001

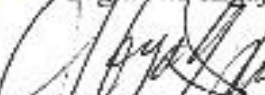
Pembimbing II/Anggota Penguji



Gregorius Arya Dhinayana, M.Sn.

NIP 19820821201012 1 003

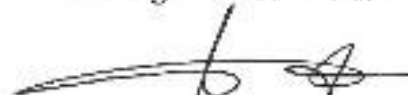
Coghuare/Penguji Ahli



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP 19710430199802 2 001

Ketua Program Studi/Ketua Penguji



Agnes Widvasmoro, S.Sn., M.A.

NIP 19780506200501 2 001

Mengetahui



Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.

NIP 19610710198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ghina Rahimah

NIM : 1510080432

Judul Skripsi : Penerapan *Emotional Rhythm* Untuk Memperkuat Tensi Dramatik
Dalam *Editing* Film Fiksi "Huma Amas"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 9 Desember 2019



Menyatakan,

Ghina Rahimah
NIM 1510080432

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ghina Rahimah

NIM : 1510080432

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**Penerapan *Emotional Rhythm* Untuk Memperkuat Tensi Dramatik Dalam
Editing Film Fiksi "*Huma Amas*"**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Desember 2019



Menyatakan,

Ghina Rahimah
NIM 1510080432

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, tugas akhir penciptaan karya seni dengan judul Penerapan *Emotional Rhythm* untuk memperkuat Tensi Dramatik dalam *Editing* Film Fiksi “Huma Amas” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program Sarjana Strata 1 Jurusan Film & Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir karya seni tidak akan dapat selesai dengan baik bila tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Film & Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
3. Dosen Pembimbing I, Bapak Deddy Setyawan, M.Sn.
4. Dosen Wali dan Dosen Pembimbing II, Bapak Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
5. Dosen Penguji Ahli, Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
6. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Muhammad Ridwan dan Ibu Misriati.
7. Gubernur Kalimantan Timur 2009 – 2019 atas program Beasiswa Kaltim Cemerlang ISBI Kaltim, Dr. H. Awang Faroek Ishak, MM, M.Si.
8. Teman Seperjuangan Tugas Akhir, Muhammad Al Fayed dan Dipa Kurnia Abhinawa.
9. Segenap Kru, Pemain dan para pihak yang telah membantu menyelesaikan film fiksi “Huma Amas”.
10. Segenap Karyawan dan Dosen Fakultas Seni Media Rekam.
11. Sahabat dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa.
12. Teman-teman Film dan Televisi angkatan 2015 ISI Yogyakarta dan Film & Televisi ISBI Kaltim.

Tugas akhir karya seni ini masih jauh dari sempurna namun berharap hasil dari tugas akhir seni ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia perfilman di Indonesia dan Kalimantan Timur, khususnya dalam pembuatan film pendek maupun penulisan akademis.

Yogyakarta, 11 Desember 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ghina Rahimah', with a stylized, cursive script.

Ghina Rahimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Tinjauan Karya	4
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	8
A. Objek Penciptaan	8
B. Analisis Objek Penciptaan	13
BAB III. LANDASAN TEORI.....	19
A. Film Fiksi	19
B. <i>Editing</i>	19
C. Ritme.....	20
D. <i>Emotional Rhythm</i>	22
E. Tensi Dramatik	23
F. Aspek <i>Editing</i>	25
BAB IV. KONSEP KARYA.....	27
A. Konsep Penciptaan.....	27
B. Desain Produksi	38

BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	43
A. Tahapan Perwujudan Karya.....	43
B. Pembahasan Karya.....	51
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Poster Film <i>In The Mood For Love</i>	4
Gambar 1. 2. Poster Film <i>Roma</i>	5
Gambar 1. 3. Poster Film <i>Marlina</i>	6
Gambar 2. 1. Refrensi Tokoh Yusni.....	10
Gambar 2. 2. Refrensi Tokoh Aji	11
Gambar 4. 1. Grafik Tensi Dramatik Naskah Film Fiksi “Lubang Bara”	33
Gambar 4. 2. Penggunaan 180° <i>Rule</i>	36
Gambar 4. 3. Contoh penggunaan <i>crosscutting</i>	37
Gambar 4. 4. (<i>Macbook Pro 2012</i>)	39
Gambar 4. 5. (Monitor sebagai layar tambahan)	40
Gambar 4. 6. (Pengeras suara).....	40
Gambar 4. 7. (<i>Hardisk</i> sebagai media penyimpanan data).....	41
Gambar 4. 8. <i>Software Final Cut Pro 7</i>	41
Gambar 4. 9. <i>Software Editready</i>	42
Gambar 4. 10. <i>Software Davinci Resolve 15</i>	42
Gambar 5. 1. Proses Script Confrence Film “Huma Amas”	44
Gambar 5. 2. Berdiskusi mengenai breakdown shot saat tahapan praproduksi	43
Gambar 5. 3. <i>Preproduction Meeting</i> Film “Huma Amas”	44
Gambar 5. 4. Proses tumpengan, berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan <i>shooting</i>	45
Gambar 5. 5. Proses <i>shooting</i> di lokasi sawah	45
Gambar 5. 6. <i>Logging Data</i> Film “Huma Amas”	46
Gambar 5. 7. Proses <i>Transcode</i> Film “Huma Amas”	47
Gambar 5. 8. Proses <i>Assembly</i> Film “Huma Amas”	48
Gambar 5. 9. <i>Rough Cut</i> Film “Huma Amas”	49
Gambar 5. 10. Tensi Dramatik Film “Huma Amas”	57
Gambar 5. 31. Potongan gambar <i>scene 1</i>	59
Gambar 5. 32. Potongan gambar <i>scene 3</i>	61
Gambar 5. 33. Potongan gambar <i>scene 5</i>	63
Gambar 5. 34. Potongan gambar <i>scene 4</i>	65
Gambar 5. 35. Potongan gambar <i>scene 2</i>	67
Gambar 5. 36. <i>Capture scene 2</i> film "Huma Amas", respons Pak Yusni kepada Aji bahwa belum bisa memberikan mainan saat itu	68
Gambar 5. 37. <i>Capture scene 2</i> film "Huma Amas", Aji meminum air di dalam gelas.....	68
Gambar 5. 38. <i>Capture scene 2</i> film "Huma Amas", Air yang diminum Aji berwarna kuning.....	69
Gambar 5. 39. <i>Shot</i> transisi menuju <i>scene 8A</i> , mobil Pak Hasan melintasi jalanan.....	69

Gambar 5. 40. Potongan gambar <i>scene 8A</i>	71
Gambar 5. 41. A-B <i>capture scene 8A</i> film "Huma Amas", Pak Yusni dan Pak Hasan berdialog. 72	
Gambar 5. 42. <i>Capture scene 8A</i> film "Huma Amas", Pak Yusni diam merenung dan berpikir .. 72	
Gambar 5. 43. Potongan gambar <i>scene 6</i>	75
Gambar 5. 44. Potongan gambar <i>scene 11</i>	77
Gambar 5. 45. Potongan gambar <i>scene 12</i>	78
Gambar 5. 46. Potongan gambar <i>scene 13</i>	79
Gambar 5. 47. Potongan gambar <i>scene 13A</i>	80
Gambar 5. 48. Potongan gambar <i>montage excavator</i>	81
Gambar 5. 49. Potongan gambar <i>scene 18A</i>	82
Gambar 5. 50. Potongan gambar <i>scene 19</i>	83
Gambar 5. 51. Potongan gambar <i>scene 21 dan 22</i>	84
Gambar 5. 52. Potongan gambar <i>scene 23</i>	86
Gambar 5. 53. Potongan gambar <i>scene 24</i>	88
Gambar 5. 55. Potongan gambar <i>scene 14 dan 15</i>	90
Gambar 5. 56. <i>Capture scene 15</i> film "Huma Amas", Pak Noor memberikan tawaran pekerjaan kepada Pak Yusni.....	91
Gambar 5. 57. A-B <i>capture scene 15</i> film "Huma Amas", Pak Yusni tampak pasrah berdiam diri	92
Gambar 5. 58. Potongan gambar <i>scene 25</i>	93
Gambar 5. 59. <i>Capture scene 15</i> film "Huma Amas", Pak Yusni melihat sekitar lahan tanamnya dengan wajah kecewa dan sedih	94
Gambar 5. 60. <i>Capture scene 15</i> film "Huma Amas", Pak Yusni melihat sekitar sawah	94
Gambar 5. 61. Potongan gambar <i>scene 26 dan 28B</i>	95
Gambar 5. 62. <i>Capture scene 28B</i> film "Huma Amas", Aji berdiri di pinggir danau tambang	96
Gambar 5. 63. Potongan gambar <i>scene 27</i>	97
Gambar 5. 64. Potongan gambar <i>scene 18A dan scene 20</i>	98
Gambar 5. 65. Potongan gambar <i>scene 27</i>	100
Gambar 5. 66. <i>Capture scene 27</i> film "Huma Amas", Pak Yusni melihat amplop pemberian Pak Hasan.....	101
Gambar 5. 67. A-B <i>capture scene 27</i> film "Huma Amas", Pak Yusni tampak sedih dan kecewa sambil melihat aktivitas tambang.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Struktur Dramatik dan Nilai Tensi Dramatik film "Lubang Bara"	28
Tabel 4. 2. <i>Timeline Production</i> Film per/minggu "Lubang Bara"	38
Tabel 5. 1. Perubahan struktur cerita film "Huma Amas"	51
Tabel 5. 2. <i>Breakdown per-shot scene 1</i>	58
Tabel 5. 3. <i>Breakdown per-shot scene 3</i>	60
Tabel 5. 4. <i>Breakdown per-shot scene 5</i>	62
Tabel 5. 5. <i>Breakdown per-shot establish truk</i>	64
Tabel 5. 6. <i>Breakdown per-shot scene 4</i>	65
Tabel 5.7. <i>Breakdown per-shot scene 2</i>	66
Tabel 5. 8. <i>Breakdown per-shot scene 8A</i>	70
Tabel 5. 9. <i>Breakdown per-shot scene 6</i>	73
Tabel 5. 10. <i>Breakdown per-shot scene 11</i>	76
Tabel 5. 11. <i>Breakdown per-shot scene 12</i>	77
Tabel 5. 12. <i>Breakdown per-shot scene 13</i>	78
Tabel 5. 13. <i>Breakdown per-shot scene 13A</i>	80
Tabel 5. 14. <i>Breakdown montage excavator</i>	81
Tabel 5. 15. <i>Breakdown per-shot scene 18A</i>	82
Tabel 5. 16. <i>Breakdown per-shot scene 19</i>	82
Tabel 5. 17. <i>Breakdown per-shot scene 21 dan 22</i>	84
Tabel 5. 18. <i>Breakdown per-shot scene 23</i>	85
Tabel 5. 19. <i>Breakdown per-shot scene 24</i>	87
Tabel 5. 20. <i>Breakdown per-shot scene 14 dan 15</i>	89
Tabel 5. 21. <i>Breakdown per-shot scene 25</i>	92
Tabel 5. 22. <i>Breakdown per-shot scene 26 dan 22B</i>	95
Tabel 5. 23. <i>Breakdown per-shot scene 28C</i>	96
Tabel 5. 24. <i>Breakdown per-shot scene 18A dan 20</i>	97
Tabel 5. 25. <i>Breakdown per-shot scene 27</i>	99

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Persyaratan Tugas Akhir
- Lampiran 2. Dokumentasi Proses Produksi Film “Huma Amas” (Lubang Bara)
- Lampiran 3. Desain Poster Film “Huma Amas”
- Lampiran 4. Resume *Screening*
- Lampiran 5. Surat Lulus Sensor Lembaga Sensor Film
- Lampiran 6. Desain Publikasi Kegiatan *Screening*
- Lampiran 7. Desain Poster Kegiatan *Screening*
- Lampiran 8. Desain Undangan Kegiatan *Screening*
- Lampiran 9. *Screenshot* Publikasi Sosial Media
- Lampiran 10. Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 11. *Booklet* Kegiatan *Screening*
- Lampiran 12. Daftar Tamu *Screening*
- Lampiran 13. Naskah film “Huma Amas” (Lubang Bara)
- Lampiran 14. *Log Sheet* Film “Huma Amas” (Lubang Bara)
- Lampiran 15. *Camera Report* Film “Huma Amas” (Lubang Bara)

ABSTRAK

Film selalu memiliki konflik agar sebuah film memiliki memiliki alur cerita, salah satunya adalah konflik batin seorang manusia. Visualisasi konflik batin pada film diperlukan beberapa elemen pendukung agar emosi yang ingin disampaikan bisa dapat tercapai. Skripsi karya seni berjudul fiksi **Penerapan *Emotional Rhythm* untuk memperkuat Tensi Dramatik dalam *Editing* film “Huma Amas”** bertujuan untuk membangun intensitas dramatik dan merepresentasikan emosional konflik batin yang ada dalam film. Penonton diajak untuk merasakan apa yang dirasakan oleh karakter utama.

Objek penciptaan karya seni ini adalah film fiksi berjudul “Huma Amas” yang menceritakan kebimbangan seorang ayah untuk mempertahankan lahan sawah peninggalan warisan keluarganya atau harus menjual kepada pihak tambang batu bara. *Emotional rhythm* terdapat pada pertengahan hingga akhir film di mana karakter utama mulai mengalami konflik batin yang disebabkan oleh lingkungan sekitarnya.

Konsep penciptaan karya ini ditekankan pada penerapan *emotional rhythm*. Hal dapat dilakukan dengan beberapa aspek, yaitu *timing* dan *pacing*. Pada film ini, lebih banyak menggunakan *pacing* lambat, dilakukan penahanan *shot* di beberapa *scene* agar dapat merepresentasikan konflik batin yang dirasakan oleh tokoh karakter utama.

Kata kunci : film fiksi, *editing*, *emotional rhythm*, tensi dramatik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kehadiran tambang batu bara mempengaruhi aspek lingkungan, ekonomi dan sosial di wilayah setempat. Perusahaan tambang batu bara yang selalu bertambah di Kalimantan Timur memiliki dampak yang cukup besar, baik positif maupun negatif. Berdasarkan pengalaman pribadi dengan melihat kehidupan masyarakat sekitar, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak keberadaan tambang batu bara di wilayah tersebut, membuat mereka mengalami kerugian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan masalah di atas, memunculkan ide untuk membuat naskah film fiksi “Lubang Bara” yang mengangkat isu kasus yang pernah terjadi di Kalimantan Timur. Kegiatan jual beli tanah sebagai lahan tambang batu bara hingga beberapa kejadian seorang anak yang tewas pada lubang danau bekas galian tambang batu bara. Kisah-kisah ini diambil dari masyarakat sekitar yang pernah merasakan dan menjadi korban dari tambang batu bara tersebut.

Ketertarikan membuat film dengan naskah “Lubang Bara” sebagai editor karena naskah tersebut mempunyai pesan dan informasi yang cukup penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Melalui media film seharusnya bisa membuka wawasan dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai fenomena dampak dari keberadaan tambang batu bara di sekitar masyarakat.

Konflik yang terdapat dalam film ini merupakan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, yaitu perasaan kebimbangan situasi dan kondisi pada saat itu. Konflik berawal dari tokoh lain sebagai pemicu yang bereaksi perlahan-lahan bereaksi terhadap tokoh utama. Kehadiran tokoh lain di sekitar tokoh utama yang memiliki pemikiran yang tak sejalan dan desakan secara tidak langsung dari pihak tambang agar tanah yang dimiliki warga bisa dibeli menjadikan konflik perlahan-lahan muncul dan berkembang dalam film ini.

Penggunaan konsep *emotional rhythm* dalam *editing* sebagai pendukung film ini, akan merepresentasikan perasaan tokoh utama dan menciptakan kedekatan emosional tokoh utama dengan penonton. Hal ini bisa tercipta melalui

pembentukan ritme yang mengutamakan emosi dalam film, dibentuk melalui peristiwa atau kejadian pada gambar dan suara sebagai media penyampaian emosi.

B. Ide Penciptaan Karya

Naskah “Lubang Bara” memiliki ide cerita dari maraknya fenomena yang banyak tidak diketahui oleh masyarakat luas. Proses kegiatan tambang batu bara sangat memiliki dampak besar bagi masyarakat Kalimantan Timur. Banyak sektor-sektor pengelolaan tambang batu bara yang tidak menaati peraturan untuk melakukan penambangan batu bara minimal 500 meter dari pemukiman warga, namun mereka melakukannya dengan jarak yang sangat dekat. Para perusahaan tambang juga tidak bertanggung jawab untuk mereklamasi bekas pengerjaan batu bara, sehingga terdapat banyak korban yang meninggal akibat lubang bekas batu bara. Masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah tambang batu bara sering merasakan bagaimana eksploitasi tambang batu bara.

Beberapa fenomena tersebut, muncul sebuah ide atau gagasan untuk dijadikan sebuah film fiksi. Melalui media film, fenomena tambang batu bara dapat diketahui masyarakat dengan lebih mudah karena film memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada penonton dengan cepat.

Ide penciptaan penggunaan *emotional rhythm* untuk memperkuat tensi dramatik dalam *editing* film ini yaitu dengan menganalisis cerita yang dibuat pada naskah, di antaranya terkandung tiga dimensi tokoh, konflik dan plot pada film ini. Terlihat bahwa *editing* berpotensi untuk mendukung penyampaian film ini melalui *emotional rhythm* yang dapat merepresentasikan emosi dan konflik internal yang dialami serta dirasakan oleh tokoh utama.

Penggunaan konsep *emotional rhythm* ini didapat dari karakter Ayah. Konflik batin serta kebimbangan yang dialami oleh sang Ayah merupakan puncak dramatik dalam naskah film “Lubang Bara”, sehingga menjadikan inspirasi munculnya konsep *editing emotional rhythm*. Pendukung representasi konflik batin dari karakter tokoh, konsep *emotional rhythm* akan memberikan efek terhadap tensi film ini yang dibangun melalui *timing*, *pacing* dan *trajectory phrasing* (penyusunan trek/lintasan).

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari karya ini sebagai berikut

Tujuan :

1. Menciptakan sebuah karya film dengan menggunakan *emotional rhythm* untuk meningkatkan tensi dramatik.
2. Menceritakan kisah yang terinspirasi dari kejadian nyata yaitu korban dari dampak tambang batu bara.

Manfaat:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sisi lain dari keberadaan tambang batu bara, yaitu memiliki banyak masalah.
2. Bertambah banyaknya alternatif tontonan yang dapat menambah wawasan penonton.

D. Tinjauan Karya

1. In The Mood For Love



Sutradara : Wong Kar Wai

Editor : William Chang

Tahun Rilis : 2000

Gambar 1. 1. Poster Film *In The Mood For Love*

In The Mood For Love merupakan film berlatar tahun 1960, bercerita mengenai laki-laki dan perempuan yang sudah memiliki pasangan. Mrs. Chan dan Mr. Chow hidup bertetangga dalam sebuah *apartement*. Masing-masing dari pasangan mereka sering bepergian untuk tujuan bisnis, sehingga menjadi dekat satu sama lain. Beberapa waktu yang cukup lama, terdapat banyak kejanggalan dan akhirnya menyadari bahwa pasangan mereka berselingkuh. Keduanya memutuskan bahwa tidak akan melakukan hal yang sama seperti apa yang dilakukan oleh pasangan mereka meskipun sebenarnya mereka punya ketertarikan satu sama lain.

Ritme *editing* dalam film ini menggunakan tempo yang lambat dalam setiap *scene*, hal ini membuat penonton semakin merasakan adegan dari setiap *shot* pada film tersebut. Terlebih pada setiap nada biola yang sering muncul dalam film, ritme yang digunakan adalah ritme yang lambat bahkan ada beberapa adegan *slow motion*. Terdapat pula ritme yang cepat menggunakan *crosscutting* ketika Mrs. Chan merasakan kebimbangan untuk menemui Mr. Chow. *Editing* dengan ritme yang cepat ini sangat mendukung emosi yang dirasakan oleh Mrs. Chan dan ini tersampaikan oleh penonton. Perbedaan film *In The Mood For Love* dengan film

“Lubang Bara” adalah *emotional rhythm* lebih di tekankan pada konflik batin dengan tempo lambat, sehingga tensi dramatik yang di capai adalah emosi yang mendalam.

2. Roma



Gambar 1. 2. Poster Film *Roma*

Sutradara: Alfonso Cuarón

Editor: Alfonso Cuarón & Adam Gough

Tahun Rilis: 2018

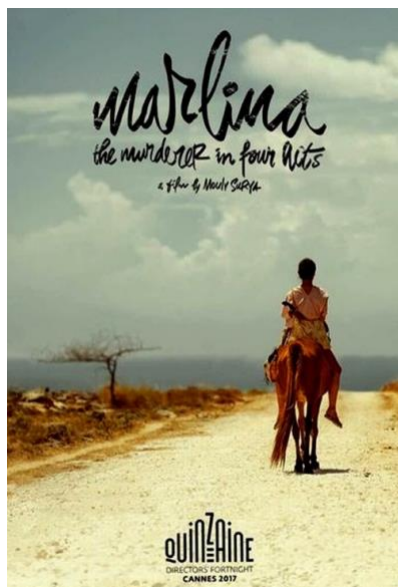
Cleo merupakan seorang asisten rumah tangga. Setiap harinya, ia sibuk melayani sebuah keluarga kelas menengah di Mexico City dan menjadi pengasuh bagi empat anak dalam keluarga tersebut. Dengan polos, ia terpicat dan jatuh cinta dengan seorang laki-laki dari kelas sosial yang sama. Keduanya memadu kasih, hingga kemudian Cleo hamil. Di sisi lain, nyonya majikannya yang bernama Sofia harus menghadapi kelakuan sang suami, Antonio, yang jarang pulang dan pemarah. Hingga suatu hari, Sofia menyadari Antonio memiliki wanita simpanan.

Cleo bukan hanya harus menghadapi kondisi emosional majikannya yang berantakan sembari mengurus empat anak-anaknya dan rumah yang besar, tetapi juga cerita cintanya yang menyedihkan. Ia ditinggalkan sang pacar yang tak mau bertanggungjawab atas perbuatannya. Meskipun kisah cinta Cleo pelik, namun

disisi lain anak-anak dari Sofia sangat menyayangi dirinya dan membuat dirinya sadar bahwa sebenarnya masih banyak orang di sekeliling dia yang menyayanginya.

Pembawaan emosi Cleo dalam film “*Roma*” didukung oleh pengadeganan dan tempo ritme *editing* yang lambat, membuat penonton bisa merasakan apa yang dirasakan oleh Cleo. Hal ini juga yang akan diterapkan pada film “Lubang Bara” yang menjadikan Pak Yusni sebagai *character driven* yang berfokus pada konflik internal melalui tempo ritme *editing* yang lambat dengan capaian tensi yang berbeda.

3. Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak



Sutradara	: Mouly Surya
Editor	: Kelvin Nugroho
Tahun Rilis	: 2018

Gambar 1. 3. Poster Film Marlina

Suatu hari di sebuah padang sabana Sumba, Indonesia, tujuh perampok mendatangi rumah seorang janda bernama Marlina (Marsha Timothy). Mereka mengancam nyawa, harta dan juga kehormatan Marlina di hadapan suaminya yang sudah berbentuk mumi duduk di pojok ruangan. Keesokan harinya dalam sebuah perjalanan demi mencari keadilan dan penebusan, Marlina membawa kepala dari bos perampok, Markus (Egi Fedly), yang ia penggal sebelumnya. Marlina kemudian bertemu Novi (Dea Panendra), yang menunggu kelahiran

bayinya, dan Franz (Yoga Pratama), yang menginginkan kepala Markus kembali. Markus yang tak berkepala juga berjalan menguntit Marlina.

Editing di film Marlina ini menggunakan ritme yang lambat secara keseluruhan film. Terdapat empat babak yang memiliki pola *editing* dengan tempo yang lambat di awal kemudian pertengahan lebih cepat dari sebelumnya kemudian menjadi lambat lagi yang memberikan tempo ritme menjadi lebih baik pada film ini. *Alternative to continuity* juga terdapat di film ini yang membuat penonton menjadi merasa sedikit terganggu pada bagian-bagian di mana Marlina merasa tidak nyaman dengan kehadiran Markus dan kawan-kawan. Pada film “Lubang Bara” juga akan menerapkan ritme *editing* yang lambat dan akan *menerapkan alternatives to continuity* pada bagian Ayah yang merasa tidak nyaman dengan kehidupannya setelah menjual sawahnya.